

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peneliti yang melihat kondisi pariwisata dari segi pemeliharaan objek wisata, yang mana objek wisata yang dikembangkan sangatlah perlu pemeliharaan baik pemeliharaan dan perawatan infrastruktur, fasilitas yang tersedia, maupun kebersihan objek wisata seperti sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Suatu objek wisata yang dikembangkan haruslah dilakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap aset-aset yang ada di daerah objek wisata tersebut, terlebih sampah yang berserakan dan dibuang sembarangan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas objek wisata di daerah dan daya tarik terhadap wisatawan. Jika dilakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap objek wisata di daerah maka aset-aset yang ada akan tetap terjaga dan akan bertahan lama. Sehingga para pengunjung menjadi tertarik dan betah belama-lama berada di kawasan wisata tersebut.

Kita tahu, bahwa saat ini pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang tentunya akan menjadi ciri khas suatu daerah. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa objek wisata di suatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Danau Toba merupakan suatu kekayaan alam Indonesia yang berada di Sumatera Utara, tepatnya di Kota Parapat Kabupaten Simalungun. Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata yang wajib kita kunjungi jika ingin berlibur, karena Danau Toba merupakan salah satu keajaiban dunia yang memiliki potensi wisata yang luar biasa. Danau terbesar di Asia Tenggara ini memiliki keindahan alam yang luar biasa dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Danau Toba mempunyai ukuran panjang 100 km dan lebar 30 km. Ditengah danau terdapat sebuah pulau vulkanik bernama Pulau Samosir, dan Danau Toba dikelilingi pegunungan serta dataran tinggi yang tersebar di tujuh kabupaten. Memiliki keindahan alam yang luar biasa, Danau Toba tidak pernah bosan dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar daerah.

Tujuh Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba yaitu Kabupaten Tobasa, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara, dan Kabupaten Karo. Selain kekayaan alamnya yang melimpah, warisan budaya yang dimiliki oleh tujuh kabupaten yang mengelilingi Dana Toba juga sangat menarik untuk dikunjungi. Banyaknya potensi yang ada didalamnya dapat digunakan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat di sekitar Danau Toba demi kesejahteraan masyarakat.

Kota Parapat merupakan kota wisata yang bersejarah dan sudah lama menjadi kota tujuan untuk berwisata ke Danau Toba. Kota wisata Parapat ini

terletak di perbatasan Kabupaten Simalungun dengan Kabupaten Tobasa. Kota wisata ini selalu menjadi primadona para pelancong-pelancong baik dari dalam maupun luar daerah, karena kota ini menjadi tujuan utama berkunjung ke Danau Toba. Selain menjadi kota tujuan wisata ke Danau Toba, kota Parapat juga merupakan kota penyeberangan menuju pulau Samosir melalui pelabuhan penyeberangan di Ajibata. Pariwisata merupakan sumber ekonomi utama di kota ini, karena banyak masyarakat Parapat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ekonomi pariwisata, seperti Usaha Kuliner, Usaha Souvenir, Usaha Kapal Motor, Usaha Pondok di pinggir pantai, serta Usaha Penginapan. Oleh karena itu Pemerintah mencanangkan pembangunan kota ini untuk mewujudkan program pembangunan Danau Toba sebagai “*Destinasi Wisata Super Prioritas*” dengan berkolaborasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pembangunan tersebut terdapat di lima titik proyek pembangunan dari Pemerintah, antara lain pintu gerbang masuk dari arah Kota Pematangsiantar dan arah Kabupaten Toba, Pantai Bebas, Pantai Atsari yang akan menjadi tempat sandar kapal dan juga tempat ruang terbuka hijau. Dan di sekitar ruas jalan Nasional Parapat akan dipasang pernak pernik dan kilauan lampu untuk memperindah kota wisata Parapat ini. Namun setelah pembangunan kawasan Destinasi Wisata Super Prioritas tersebut selesai perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap aset dan fasilitas serta infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini bertujuan agar segala aset yang ada tetap terjaga dan tidak

cepat rusak oleh tangan-tangan pengunjung yang jahil. Apalagi di jaman milenial saat ini aset fasilitas yang bagus merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, karena para wisatawan sangat suka berfoto, berselfie ria jika fasilitas yang terdapat di objek wisata masih menarik dan masih bagus. Perihal sampah-sampah yang berserakan juga sangat perlu diperhatikan agar pengunjung yang ada di tempat wisata tersebut tidak membuang sampah sembarangan, yang dapat membuat para wisatawan lainnya menjadi malas dan tidak tertarik lagi untuk berkunjung.

Hal ini terlihat dari adanya beberapa ikon-ikon dan fasilitas yang ada di tempat wisata yang sudah mulai rusak, seperti wahana permainan anak, tempat duduk, tulisan-tulisan di sekitar tepi Danau Toba, serta sampah-sampah yang tidak dibuang oleh pengunjung pada tempatnya. Dengan demikian, sangatlah perlu adanya pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas tersebut agar lebih awet dan tahan lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berminat untuk mengetahui bagaimana pemerintah melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana obek wisata yang telah dibangun tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Dalam Pemeliharaan Fasilitas Objek Wisata Kota Parapat Sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi Pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata Kota Parapat sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata Kota Parapat sebagai destinasi wisata super prioritas

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemeliharaan objek wisata.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, serta dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan bacaan bagi pembaca

2. Manfaat Akademis

Sebagai sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi untuk pengetahuan di bidang pengembangan dan pemeliharaan fasilitas objek wisata mengenai strategi pemerintah dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata kota Parapat sebagai destinasi wisata super prioritas.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran tentang pemeliharaan fasilitas dan sarana prasarana di objek wisata. Dan penelitian ini pula diharapkan dapat memenuhi syarat dalam meraih kriteria S-1.

b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan Program Studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan, tentang pengembangan dan pemeliharaan fasilitas objek wisata.

c. Bagi Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Diharapkan mampu memberikan masukan atau tanggapan yang membangun secara positif didalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas objek wisata yang ada di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Defenisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani strategia (stratos = militer, dan ag = memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.

Menurut Chandler dalam Umar (2010:16), Strategi merupakan alat mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Kotten dalam Umar (2010:16) yang mengatakan bahwa strategi merupakan suatu proses rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Quinn (1999:10) berkata strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegritaskan tujuan kebijakan dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh dimana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik guna membantu penyusunan sumber daya organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dari persaingan.

Menurut David (2006:17) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi dapat mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khusus untuk lima tahun dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal yang dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu alat perencanaan yang digunakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang disusun dengan baik, yang dapat bertahan dalam waktu yang lama dan mampu meningkatkan daya saing.

2.1.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu rencana yang telah disusun dan dikelola dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan tujuan agar rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategi ingin memberikan dampak penerapan konsep strategi kepada perusahaan secara jangka panjang termasuk dari segi laba/keuntungan yang stabil.

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategi sangat luas baik dari segi internal dan eksternal. Namun secara umum ruang lingkup kajian manajemen bergerak atas dasar pemahaman dibawah ini, yaitu :

- a. Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategi kepada internal perusahaan khususnya perbaikan yang bersifat sustainable (berkelanjutan).
- b. Menempatkan konstruksi manajemen strategi sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. Artinya fokus kerja dalam pencapaian kedua sisi tersebut mengacu pada konstruksi manajemen strategis.
- c. Menjadikan ilmu manajemen strategi sebagai base thinking dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

David (2009:5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David (Guswan 2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor , pemasok, dan/atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

1) Integrasi Ke Depan

Integrasi kedepan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.

2) Integrasi Ke Belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

3) Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya insentif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

1) Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya –upaya pemasaran yang lebih besar.

2) Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

3) Pengembangan Produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau jasa baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

1) Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan.

2) Diversifikasi Tidak Terkait

Diversifikasi tidak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak terkait sama sekali dengan garis bisnis perusahaan.

d. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

1) Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan laba yang menurun.

2) Devestasi

Devestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan satu divisi atau bagian dari suatu organisasi

3) Likuiditas

Likuiditas adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Adapun jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2009:15) dalam buku Manajemen yang mengklasifikasikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

1. Strategi Tingkat Korporasi

Strategi tingkat korporasi (corporate level strategies) adalah berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tindakan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu :

a. Strategi pertumbuhan adalah strategi tingkat korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluasnya jumlah produk yang ditawarkan.

b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk

atau jasa yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (return on investment) organisasi tersebut.

- c. Strategi pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama strategi pembaharuan, yaitu strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat dimana masalah kinerja organisasi menjadi serius.

2. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimana pun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkan pelanggan yang ingin diraihinya atau semacamnya

3. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

2.2 Pemeliharaan

Pemeliharaan atau yang lebih dikenal dengan kata *maintenance* dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas pemeliharaan suatu fasilitas agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam kondisi siap pakai (Sudrajat, 2011:5).

Berdasarkan definisi tersebut, maka terdapat beberapa alasan melakukan beberapa pekerjaan *maintenance*, antara lain :

- a. Agar fasilitas tetap terjaga
- b. Seiring dengan waktu, tentunya kondisi dari suatu fasilitas yang mengalami pemakaian, kemampuan kinerja lambat laun akan mengalami penurunan karena tanpa pemeliharaan semua fasilitas akan melemah performa dari suatu fasilitas
- c. Diharapkan dapat memperpanjang umur pakai dari fasilitas tersebut

2.2.1 Tujuan Pemeliharaan

Tujuan pemeliharaan adalah kegiatan pendukung bagi kegiatan komersil, pemeliharaan harus dilakukan secara efektif, efisien dan berbiaya rendah. Dengan adanya biaya pemeliharaan, maka mesin produksi dapat digunakan sesuai rencana dan tidak mengalami kerusakan selama jangka waktu yang telah direncanakan tercapai.

Beberapa tujuan pemeliharaan yang utama yaitu :

1. Kemampuan berproduksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga moral yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi tersebut

4. Untuk mencapai tingkat biaya main pemeliharaan secara efektif dan efisien keseluruhannya
5. Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan fasilitas tersebut
6. Memaksimalkan ketersediaan semua peralatan sistem produksi
7. Untuk memperpanjang masa pakai dari fasilitas tersebut

2.2.2 Jenis-Jenis Pemeliharaan

Adapun tipe atau jenis-jenis pemeliharaan antara lain, yaitu :

1. Pemeliharaan waktu rusak (*breakdown maintenance*)

Pada tipe ini perbaikan hanya dilakukan pada saat kondisi fasilitas rusak. Tidak ada pengeluaran biaya untuk pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*). Kondisi ini hanya cocok bila ada suku cadang yang memadai.

2. Pemeliharaan rutin (*routine maintenance*)

Pemeliharaan ini dilakukan secara periodik menurut siklus operasi berulang, dapat berupa pemeliharaan harian, mingguan atau berdasarkan jam operasi. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pembersihan, penyetelan, atau penggantian. Pemeliharaan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan mengurangi biaya perbaikan.

3. Pemeliharaan korektif (*corrective maintenance*)

Pemeliharaan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi peralatan yang sudah tidak berfungsi hingga terpenuhi kondisi yang diinginkan sehingga diharapkan terjadi peningkatan produktivitas.

4. Pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*)

Pada pemeliharaan ini dilakukan inspeksi secara periodik dengan tujuan untuk mencegah kerusakan dini

5. Pemeliharaan prediktif (*prediktif maintenance*)

Pada pemeliharaan ini dilakukan peramalan waktu kerusakan, penggantian, dan perbaikan peralatan/fasilitas sebelum terjadi kerusakan.

2.3 Objek Wisata

2.3.1 Defenisi Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Menurut Mappi (2001:30) wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.

2.3.2 Jenis-Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi (2001:30-31) objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tarian (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009:35)

Berdasarkan hal tersebut diatas, objek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman dan kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya objek wisata di kota Parapat ini mempunyai kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia karena selain memiliki pemandangan Danau Toba dan Pulau Samosir dengan keindahan alamnya yang luar biasa, juga terdapat campur tangan manusia diantaranya menyediakan beberapa bangunan dan fasilitas maupun infrastruktur yang disediakan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurfadila	Peran Pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang (2018)	Skripsi Nurfadila (2018) meneliti tentang bagaimana peran pemerintah (Dinas pemuda dan pariwisata) dalam mengelola objek wisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang. Dan hasil penelitian ini adalah pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang oleh pemerintah (Dispora) seperti menyediakan sarana dan prasana penunjang bagi wisatawan. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam lewaja kabupaten enrekang yang paling utama yaitu dukungan dari masyarakat seperti turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan objek wisata sekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata

			alam lewaja di kabupaten enrekang secara umum terbatasnya anggaran sehingga menghambat pembangunan jalan menuju lokasi wisata alam lewaja.
2.	Andri Oktosilva	Strategi dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja (2018)	Hasil penelitian Andri Oktosilva adalah bahwa Tana Toraja memiliki kekuatan potensi wisata yang sangat banyak, namun terdapat kelemahannya yaitu sarana dan prasarana yang masih sangat kurang dan anggaran yang terbatas. Sementara peluang yaitu situasi, keamanan dan kenyamanan Kabupaten Tana Toraja yang sangat kondusif, perkembangan media massa dan teknologi, serta ancaman adalah berkembang pesatnya pariwisata diluar Toraja sebagai pesaing semakin tinggi.
3.	Ni Ketut Ratih Larasati	Strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan pada kampung Lawas Maspati kota Surabaya (2017)	Skripsi Ni Ketut Ratih Larasati (2017), meneliti tentang bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata budaya yang berkelanjutan pada kampung lawas maspati. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan. Strategi disusun dengan mempertimbangkan prinsip pariwisata berkelanjutan yaitu terjaminnya kualitas hidup masyarakat setempat, perlindungan terhadap aset budaya, dan pengalaman wisatawan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan kampung lawas maspati berada pada posisi yang menguntungkan dengan faktor kekuatan dan peluang yang dominan dan growth strategy sebagai fokus utama strategi pengembangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Perbedaan dengan skripsi Nufadila (2018) adalah membahas bagaimana peran pemerintah dinas pemuda dan pariwisata dalam mengelola objek wisata alam di Kabupaten Enrekang, Makassar, sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata kota Parapat sebagai destinasi wisata super prioritas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti tentang objek wisata alam.
2. Perbedaan dengan skripsi Andri Oktosilva (2018) adalah fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (treath) yang dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja dalam bidang pariwisata, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi apa yang dilakukan atau digunakan oleh Pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata yang ada di kota wisata Parapat sebagai destinasi wisata super prioritas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana strategi yang digunakan pemerintah terhadap objek wisata yang ada di daerah.
3. Perbedaan dengan skripsi Ni Ketut Ratih Larasati (2017) adalah objek penelitian sebelumnya adalah pariwisata budaya berkelanjutan,

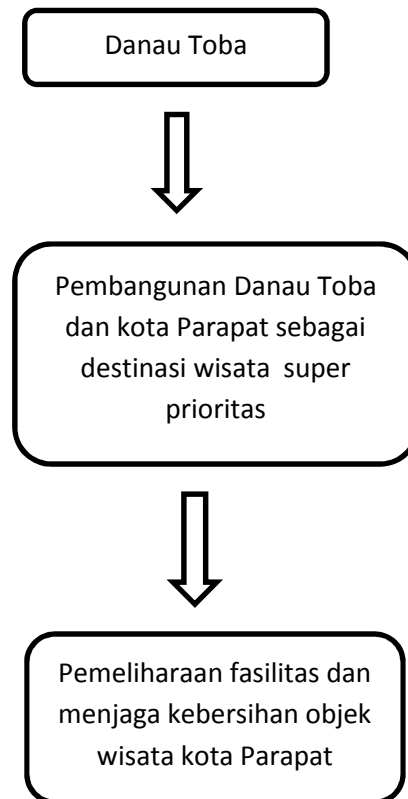
sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pariwisata alam. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013)

Kerangka berpikir pada penelitian ini menganalisis tentang pemeliharaan fasilitas objek wisata di kota parapat sebagai destinasi wisata super prioritas. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar fasilitas yang tersedia tetap terjaga dan tidak mudah rusak, dan juga menjaga kebersihan objek wisata dari sampah yang berserakan sehingga para pengunjung pun menjadi nyaman dan tetap tertarik untuk berwisata di kota wisata parapat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menggambarkan bagan kerangka berpikir penelitian dibawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara mendeskripsikan secara langsung kenyataan, fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian. Menurut David Williams (1995:23) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Parapat dan Kantor Camat Girsang Sipangan Bolon yang berada di Jalan Bukit Barisan, Kelurahan Tigaraja, Kabupaten Simalungun, Kode Pos: 21174. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

3.3 Informan

Subjek/objek untuk mengumpulkan data, telah ditentukan para informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tau atau pelaku yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menetapkan informan kunci adalah Bapak Camat Girsang Sipangan Bolon.

2. Informan Utama

Informan utama merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menetapkan informan utama adalah Masyarakat/ Pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran dan penjelasan terkait masalah penelitian. Informan tambahan disebut juga sebagai infoman pendukung. Informan tambahan memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menetapkan informan tambahan adalah Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Parapat.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data mengenai strategi pemerintah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam pemeliharaan fasilitas objek wisata Kota Parapat sebagai destinasi wisata super prioritas. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara.

Metode wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka diantara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon. Wawancara dilakukan guna untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan pelengkap dan penunjang data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai. Teknik pengumpulan data sekunder biasanya melalui dokumen atau keseluruhan dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilapor dan sumber data lain yang berkaitan erat dengan pokok penelitian penulis. Metode dokumentasi merupakan metode

pengumpulan data yang mendapatkan informasi lewat fakta yang tersimpan. Menggunakan metode pengumpulan data ini maka dapat menggali informasi yang ada sebelumnya. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian penulis. Data-data tersebut diatas dapat diperoleh oleh penulis setelah meyakinkan sumber informan bahwa data tersebut akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode.

Adapun langkah-langkah menggunakan teknik analisis data adalah:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, serta membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan

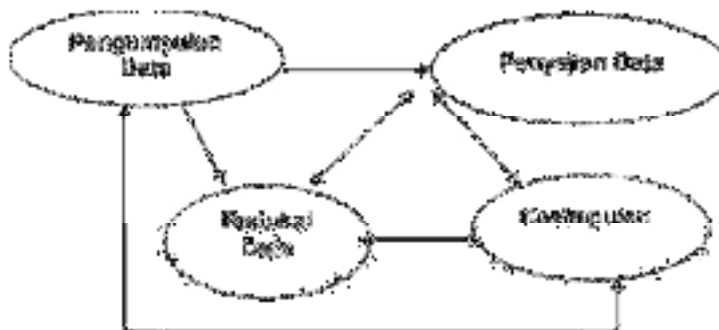
dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memahami kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data